

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DENGAN  
FREKUENSI DIARE PADA USIA DEWASA AKHIR DISEKITAR  
AREA PETERNAK SAPI DESA GADING KULON**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
ARINA MIRIN  
2016610014**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Diare masih menjadi masalah kesehatan dengan prevalensi frekuensi yang masih tergolong cukup tinggi. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang menjadi salah satu penyebab terjadinya diare salah satunya yaitu sanitasi lingkungan yang kotor. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon. Desain penelitian adalah Korelasi dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua peternak sapi di Dusun Krajan Desa Gading Kulon berjumlah 75 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling diperoleh sampel penelitian sebanyak 64 orang. Instrumen menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu *Chi Square* ( $P\ value < 0,05$ ). Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar responden (54,7%) memiliki perilaku hidup bersih sehat kategori cukup dan hampir setengah responden (45,3%) mengalami frekuensi diare sebanyak 2 kali dalam sebulan. Hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa terdapat hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon ( $p\ value\ 0,031$ ). Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor perilaku pengalaman dan sikap peternak dalam melakukan pengelolaan limbah ternak

***Kata Kunci: Daire; Peternak Sapi; PHBS***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Diare sebagai keadaannya dari suatu frekuensi yang nantinya akan membuang air dengan kuantitas tiga kali dan encer akan konsistensinya dan juga hijau warnanya campurannya lendir dan juga darah (Utami dan Luthfiana, 2016). Penyebab dari diare dikarenakan infeksi yang berasal dari kuman dan bakteri dan juga virus serta perut yang terdapat parasit atau cacing dan juga alergi dari makanan. Diare akan berdampak dehidrasi dapat terjadi dan nantinya berat badan menjadi menurun dan dalam hal penanganan terlambat akan terjadi kematian (Fatmawati dan Musdalifah, 2019).

Diare sebagai penyakit yang terbilang masih disebut masalah dalam hal kesehatan dan menyebabkan kematian (Melvani, Zulfikli dan Faizal, 2019). pada tahun 2018 WHO memberikan penjelasan bahwa sekitar satu juta lima kasus dengan kata lain dua koma tujuh persen terdapat kematian pada seluruh dunia karena diare. Kemenkes (2018) memberikan pengertian pada diare yaitu sebagai penyebab dari akan frekuensi kematian yang berada di urutan keempat sekitar dua belas koma tiga persen yang terdapat di Indonesia.

Sedangkan frekuensi diare yang terjadi di peternak sapi berdasarkan hasil dari penelitiannya Lidya dan Muliani (2010) mencatat bahwa tercatat 42,5% peternak sapi mengalami diare. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatrisia, Redjeki, & Gayatri, (2017) menyatakan bahwa terdapat 38,4% peternak

sapi yang juga alami akan diare dengan kurun waktunya mencapai tiga bulan dalam hitungan terakhir dan nantinya mengakibatkan yang asalnya dari sanitasi lingkungan yang kurang bersih oleh peternak. Sedangkan data penelitian yang dilakukan oleh Fatrisia dan Redhita (2017) mencatat bahwa frekuensi diare peternak sapi di Kabupaten Malang tercatat 3,5% hal ini tergolong cukup besar hal ini diakibatkan oleh lingkungan yang merupakan salah satu pengaruh paling besar terhadap kesehatan khususnya terhadap frekuensi diare. Kasus diare lebih banyak pada kalangan dengan usia anak dan tidak terlepas dari terjadinya pada orang dewasa dan apabila tidak menjaga kebersihan diri dan tidak menjaga sanitasi lingkungan bisa meningkatkan kasus pada kalangan orang dewasa.

Faktor penyebab frekuensi diare yaitu makanan tidak sehat, perilaku *hygiene*, gizi dan lingkungan. Faktor lingkungan penyebab frekuensi diare yang berperan penting salah satunya yaitu sanitasi lingkungan yang kotor (Maidartati & Anggraeni, 2017). berdasarkan Melvani, Zulkifli dan Faizal (2019) melakukan penelitian dengan bukti yang ditemukan bahwa kebersihan sanitasi lingkungan dengan terjadinya frekuensi dimana sanitasi lingkungan yang kotor sebagai penyebab diare.

Fenomena buruknya sanitasi lingkungan pada ternak sapi akibat pembuatan akan kotorannya sapi yang terdapat di selokan dikarenakan peternak sapi kepemilikan akan kemampuan untuk melakukan pengelolaan akan kotoran dari sapi dan tempat penampungan kotoran sapi yang tidak ada dan dalam hal ini dikarenakan terjadi rendahnya akan kemampuan dari para peternak sapi dan nantinya akan dilakukan pengelolaan akan kotoran dari sapi dengan tujuan untuk

dijadikan pupuk yang berjenis organik yang rendah akan perilaku dari peternak dalam hal menjaga akan kesehatan dari lingkungan yang terdapat di masyarakat yang tentunya memiliki resiko yang terbilang besar sebagai alat media yang akan disebarkan dan menjadi bakteri yang terbilang bahaya untuk kesehatan bagi masyarakat dalam hal menggunakan air yang berasal dari selokan. Berdasarkan Sahbana dan Suyatno (2017) memberikan penjelasan bahwa terdapat delapan puluh lima persen dari peternak sapi mempunyai dalam melakukan pembuangan akan kotoran yang dibuang oleh sapi dan akan diarahkan ke selokan atau sungai dimana terdapat lima belas persen dari peternak memiliki kemampuan akan mengelola kotoran dari sapi sehingga dijadikan pupuk berjenis organik.

Data Kemenkes RI (2018) sekitar 552.000 *kasus diare pada kalangan orang dewasa di Indonesia, hal ini membuktikan bahwa kasus diare masih tinggi terjadi pada kalangan orang dewasa.* Solusi untuk pencegahan diare di kalangan peternak sapi yaitu melakukan kerja bakti untuk membersihkan sanitasi atau selokan, tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan kandang sapi dengan rutin (Indasah, 2017). Penelitian Maidartati & Anggraeni (2017) membuktikan bahwa faktor yang berhubungan dengan frekuensi diare yaitu faktor sanitasi lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa menjaga kebersihan sanitasi lingkungan berperan penting mencegah seseorang mengalami kejadian diare. Menurut Utami & Luthfiana (2016) sanitasi lingkungan meliputi perumahan, penyediaan air bersih, pembuangan sampah dan saluran pembuangan air limbah (SPAL).

Penelitian ini diangkat guna menjelaskan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi peternak sapi guna menanggulangi prevalensi frekuensi diare yang tinggi dan sering terjadi pada peternak sapi. Sehingga mampu meningkatkan status kesehatan masyarakat terutama bagi peternak sapi dan menambah pengetahuan dan kesadaran bagi para peternak sapi pentingnya mencegah frekuensi diare dengan menerapkan PHBS sehingga mampu merubah perilaku dan pola hidup sehat yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada peternak sapi di desa Gading Kulon tanggal 24 April 2021, dengan mewawancarai 10 orang diketahui sebanyak 7 orang pernah mengalami diare dalam waktu 3 bulan terakhir dan sebanyak 3 orang tidak pernah mengalami diare. Peternak sapi mudah mengalami diare apabila tidak menjaga sanitasi lingkungan karena penyakit diare ditularkan melalui perkembangbiakan bakteri sebagai agen yang bisa menularkan, apabila salah satu mengalami frekuensi diare maka bisa menyebabkan orang lain mengalami diare juga. Berdasarkan hasil wawancara pada peternak sapi di desa Gading Kulon diketahui bahwa seluruhnya membuang kotoran sapi ke selokan, hal tersebut dilakukan karena belum ada tempat penampungan kotoran sapi dan peternak sapi mengatakan bahwa sesudah membersihkan kandang sapi hanya mencuci dengan menggunakan air mengalir saja namun jarang menggunakan sabun “hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi PHBS pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon.
2. Mengidentifikasi frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon.
3. Menganalisis hubungan perilaku hidup bersih sehat (PHBS) dengan frekuensi diare pada usia dewasa akhir disekitar area peternak sapi Desa Gading Kulon?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat bagi ilmu pengetahuan yaitu secara langsung memberikan informasi cara menjaga kebersihan sanitasi lingkungan untuk menghindari frekuensi diare pada peternak sapi.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini dibagi menjadi 3, yakni untuk:

- a. Bagi Peternak Sapi

Hasil penelitian menjadi masukan untuk peternak sapi bertujuan melakukan penjagaan akan kebersihan dari sanitasi yang terdapat dalam lingkungan dalam menghindari terjadinya diare dengan frekuensi diare.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai ilmu yang terbilang baru dalam melakukan riset ilmiah dengan tujuan menambah akan pengetahuan yang mempunyai hubungan antara sanitasi lingkungan dengan terjadinya akan diare yang terjadi pada peternak dari sapi dan juga dijadikan bahan pelatihan untuk menghadapi siap atau tidaknya untuk menambah skill dan juga wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anitasari, Puji. (2008). Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Kandang Ternak dengan frekuensi Diare pada Peternak Sapi Perah di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2008. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Kesehatan: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anitasari, P. (2008). *Hubungan Antara Kondisi Sanitasi Kandang Ternak dengan frekuensi Diare pada Peternak Sapi Perah di Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2008* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- BPS Jatim. 2018. Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Surabaya: **BPS Provinsi Jawa Timur (Statistics Jawa Timur)**. <https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2018/11/27/438/jumlah-kasus-hiv-aids-ims-dbd-diare-tb-dan-malaria-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2017.html>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.
- CH, SAYYIDATUL LABIBAH (2011). *Faktor Predisposisi, Faktor Pendukung, Dan Faktor Penguat Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Peternak Sapi (Studi di Desa Balunganyar Kec. Lekok Kab. Pasuruan)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Dangiran, H. L., & Dharmawan, Y. (2020). Analisis Spasial frekuensi Diare dengan Keberadaan Sumur Gali di Kelurahan Jabungan Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 19(1), 68-75.
- Edi. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Sikaping.
- Fatrisia, R., Redjeki, E. S., & Gayatri, R. W. (2017). Frekuensi Diare Pada Masyarakat Peternak Sapi Perah. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 10-17.

- Fatmawati, Arbianingsih & Musdalifah. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi frekuensi Diare Anak Usia 3-6 Tahun di TK Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *Journal Of Islamic Nursing 1 (1)*. UIN Alauddin Makassar. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/download/3509/3281>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.
- Fatrisia, R. (2017). *Hubungan antara frekuensi diare dengan kepadatan lalat dan pengelolaan limbah ternak pada masyarakat peternak sapi perah di Dusun Krajan Desa Kemiri Kecamatan Jabung Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Fatrisia, R., Redjeki, E. S., & Gayatri, R. W. (2017). Frekuensi Diare Pada Masyarakat Peternak Sapi Perah. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 10-17.
- Gita. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di wilayah kerja puskesmas poned x. Diakses tanggal 21 Maret 2022.
- Huwaida, Hafida Yumna. 2018. Gambaran Sanitasi Lingkungan Dan Kualitas Udara Dalam Rumah Di Kelurahan Bulusan, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. *JIMKESMAS Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 3 (3)*. Universitas Airlangga. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/4503>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.
- Indasah. 2017. *Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3*. Jakarta: Stikes Surya Mitra Husada.
- Jannah, M., & Maftukhah, N. A. A. (2018). Hubungan Perilaku Masyarakat, Jarak Pemukiman Dan Kepadatan Lalat Dengan frekuensi Diare Pada Pemukiman Sekitar Peternakan Ayam Di Kecamatan Rambang Muara Enim. *Masker Medika*, 6(2), 461-471.
- Kemenkes RI. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Katiho, A. S., Joseph, W. B., & Malonda, N. S. (2012). Gambaran Kondisi Fisik Sumur Gali di Tinjau dari Aspek Kesehatan Lingkungan dan Perilaku Pengguna Sumur Gali di Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. *KESMAS*, 1(1), 28-35.
- Maidartati & Anggraeni R. D. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan frekuensi Diare Pada Balita (Studi Kasus: Puskesmas Babakansari).

*Jurnal Keperawatan BSI* 5 (2). Universitas BSI.  
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/2638/1788>.  
Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

Melvani R. P., Zulkifli H. & Faizal M. 2019. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan frekuensi Diare Balita Di Kelurahan Karyajaya Kota Palembang. *Jurnal JUMANTIK* 4 (1). Universitas Sriwijaya.  
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/kesmas/article/download/4052/2068>.  
Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

Muda, C. A. K., & Handayani, R. (2021). Edukasi Kesehatan Mengenai Pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) dan Pola Makan Gizi Seimbang Di Kampung Lembah Duhur, Bogor. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 1-6.

Nelson. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.

Ngastiyah. 2013. *Perawat Anak Sakit, Edisi 2*. Jakarta: EGC.

Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Prawati D. D., & Haqi D. N. 2019. Faktor Yang Mempengaruhi frekuensi Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes* 7 (1). Universitas Airlangga. <https://ejournal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/8032/8154>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

Pudiastuti, R. D. 2013. *Waspada! Penyakit Pada Anak*. Jakarta: Indeks.

Rohmah, N., & Syahrul, F. (2017). Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan frekuensi diare balita. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 95-106.

Selviana, Trisnawati E., & Munawarah S. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan frekuensi Diare Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *JVK Jurnal Vokasi Kesehatan* 3 (1). Universitas Muhammadiyah Pontianak. [https://www.researchgate.net/publication/324061059\\_FAKTOR\\_FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI DIARE PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN/fulltext/5abbaff2aca27222c752bbc1/324061059\\_FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI DIARE PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/publication/324061059_FAKTOR_FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI DIARE PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN/fulltext/5abbaff2aca27222c752bbc1/324061059_FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN FREKUENSI DIARE PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN.pdf?origin=publication_detail). Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.

- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunoto. 2014. *Patogenesis dan Patofisiologi dari pada Diare. Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Diare Masalah dan Penanggulangannya*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Tilong, D. 2014. *Penyakit-Penyakit Yang Disebabkan Oleh Makanan Dan Minuman Pada Anak*. Jakarta: Laksana.
- Utami N., & Luthfiana N. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi frekuensi Diare pada Anak. *MAJORITY 4 (5)*. Universitas Lampung. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/893/801>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2021.
- United States National Library of Medicine. 2016. Diarrhea. (Online), (<https://medlineplus.gov/diarrhea.html>), diakses 21 Maret 2022.
- WHO. 2018. *Diarrhoeal Disease*. Swiss: World Health Organization.
- Winarsih, S. 2015. *Pengetahuan Sanitasi dan Aplikasinya*. Semarang : Aneka Ilmu.
- Widyastuti, Fianda Revina, dkk. 2013. Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha. Peternakan Sapi di Kawasan Usahatani Terpadu Bangka Botanical Garden Pangkalpinang. Makalah disajikan pada Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan 2013. Dalam Diponegoro University Institutional Library, (Online), ([http://eprints.undip.ac.id/40627/1/012\\_Fianda\\_Revina\\_Widyastuti.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40627/1/012_Fianda_Revina_Widyastuti.pdf)), diakses 27 Maret 2022.
- Wulandary, Anjar Purwidiana. 2009. Hubungan Antara Faktor Lingkungan dan Faktor Sosiodemografi Dengan frekuensi Diare Pada Balita DI Desa Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun 2009. Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.